

**POTRET KEBERAGAMAAN ANAK PUNK DI KOTA BUMIAYU
KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Ayu Sihatul Afiah

NIM: 17105040001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ayu Sihatul Afiah
NIM : 17105040001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Desa Buniwah, RT.01/RW.03, Kecamatan Sirampog,
Kabupaten Brebes
No Telp/HP : +6283166463381
Judul Skripsi : Potret Keberagamaan Anak Punk di KOTA Bumiayu
Kabupaten Brebes.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar karya ilmiah tulisan saya sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut merupakan plagiasi, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Maret 2021

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Ayu Sihatul Afiah
17105040001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Abd. Aziz Faiz, M. Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ayu Sihatul Afiah
NIM : 17105040001
Judul Skripsi : Poret Keberagamaan Anak Punk di Kota Bumiayu
Kabupaten Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta 21 Maret, 2021.
Pembimbing

Abd. Aziz Faiz, M. Hum
NIP. 198909112018011002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Sihatul Afiah

NIM : 17105040001

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan



Ayu Sihatul Afiah
17105040001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-435/Un.02/DU/PP.00.9/04/2021

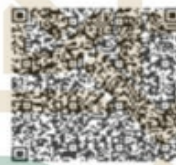
Tugas Akhir dengan judul : POTRET KEBERAGAMAAN ANAK PUNK DI KOTA BUMIAYU KABUPATEN BREBES

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYU SIHATUL AFIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040001
Telah diujikan pada : Kamis, 01 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



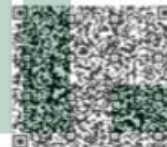
Ketua Sidang/Penguji I
Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 607f9426c10b6



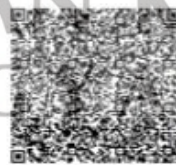
Penguji II
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 606e84a265775



Penguji III
Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 607ed4c276e90



Yogyakarta, 01 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 607fab9d7e5b

HALAMAN MOTTO

Kalimat paling ajaib di dunia ini adalah Shalawat,
kunci keberkahan berlimpah dalam hidupku adalah
kedua orangtuaku.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memohon Ridha Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini untuk Bapak Achmad Muslikh dan Mama Maesaroh yang doanya laksana panah yang mampu menembus langit. Terimakasih telah membuat saya bangga dilahirkan dalam keluarga yang sederhana namun keberuntungan tak pernah luput membersamainya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Anak-anak *punk* di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes, dengan ideologi perlawanan dan kebebasan ditambah penampilan yang cenderung lusuh, bertato, maupun bertindik, dan suka minum-minuman keras, menjadikan mereka memiliki citra negatif di mata masyarakat. Masyarakat juga memiliki pandangan bahwasanya mereka tidak memiliki nilai-nilai agama yang baik, sehingga dapat berperilaku demikian. Namun, hal tersebut tidak dapat dijadikan suatu ukuran keberagamaan individu. Ini menarik untuk diteliti dan diidentifikasi tentang bagaimana potret keberagamaan anak-anak *punk* di Kota Bumiayu Kabupaten Brebes. Tentu dengan mempertimbangkan beberapa aspek dan latar belakang mereka sebagai individu yang memiliki agama, berasal dari keluarga beragama, serta hidup di dalam masyarakat beragama. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana latar belakang keberagamaan dan bagaimana potret keberagamaan anak *punk* di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif dan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga mendukung validitas dalam penelitian ini. Sumber yang digunakan dengan dua data yaitu data primer yang diambil dari narasumber utama yaitu anak-anak *punk* di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes, dan data pendukung, dengan metode wawancara terkait keberagamaan. Data sekunder diambil dari buku, jurnal, skripsi, dokumen, foto, artikel, dan internet yang memiliki relevansi dengan topik kajian penelitian ini. Untuk mengkaji fenomena ini, penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Alferd Schutz dengan menganalisa bagaimana *stock of knowledge*, proses tipifikasi, *because motif, in order to motif*, terkait latar belakang dan potret keberagamaan anak-anak *punk* di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, anak-anak *punk* di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes memiliki latar belakang Islam, baik keluarga maupun masyarakat. Mereka juga tumbuh dalam pendidikan agama dan mempraktikkan keberagamaannya pada skala dimensinya di ruang jalanan. *Kedua*, potret keberagaman anak *punk* Kota Bumiayu ditunjukkan dengan keyakinan pada Tuhan. Praktik ibadah yang mereka lakukan banyak dipengaruhi oleh aspek penanaman nilai moral agama dari latar belakang keberagamaan mereka. Mereka memaknai penanaman nilai keagamaan tersebut dalam bentuk pemahaman bahwasanya ajaran agama itu baik untuk diterapkan dalam kehidupan, termasuk kehidupan menjadi anggota *punk*. Selain disebabkan karena pengalaman masa lampau, praktik ibadah mereka juga memiliki orientasi di masa depan. Hal ini ditunjukkan dengan bagaimana setiap informan memiliki tujuan dalam setiap praktik ibadah yang tentu saja tujuan tersebut menjadi alasan mereka selalu menjalankan praktik ibadah namun pada skala dimensi mereka masing-masing.

Kata Kunci: Anak *Punk*, Keberagamaan, Latar Belakang Keberagamaan, Potret Keberagamaan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirobbil'aalamin, Segala puji syukur bagi Allah 'azza wa jalla dengan segala rahmat, Nikmat, Hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Sang Baginda Rasul Muhammad SAW, berserta kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalahnya, karena atas segala perjuangan beliau selama hidup telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia, semoga kita sebagai penerus risalah beliau, selalu mendapatkan syafa'atnya. Amin.

Alhamdulillah, dengan segala ikhtiar dan doa, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: *Potret Keberagaman Anak Punk di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes* untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini penulis selayaknya menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S. Ag., M.A. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag. M. Pd. MA selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama.

4. Ratna Istriyani, M. A. selaku Sekertaris Prodi Sosiologi Agama.
5. Dr. Moh Soehadha, S.Sos. M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Abd. Aziz Faiz , M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar namun tegas dalam memberikan arahan supaya hasil dari karya ilmiah ini maksimal.
7. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
8. Kedua orangtua saya, Bapak Achmad Muslikh dan Mama Maesaroh yang selalu memberikan doa dan dukungan penuh, mereka adalah alasan saya untuk tetap bertahan sejauh ini.
9. Ibu Dra. Arini Octaviani dan Bapak Dr. Suwarno Wisetrotomo yang sudah menjadi orangtua saya di Jogja, beliau adalah malaikat berwujud manusia yang Allah utus sebagai jawaban dari doa saya, entah bagaimana harus membalas jasa beliau.
10. Umi Yuli dan Abah Faruk Zawawi, S.Sos. yang selalu memberikan doa dan dukungan dari jauh, mereka juga adalah orangtua saya dari SMA sampai sekarang ini, juga Yangti yang selalu memberikan vibes positif. Kebajikan beliau tiada terkira.
11. Ibu Yeti dan Pak Bob juga orangtua saya di Jogja, terimakasih sudah selalu memberikan doa yang baik dan selalu mengajarkan keikhlasan untuk melakukan kebaikan. Terimakasih juga untuk Bunda Yanik dan Abah Prayitno, yang menjadi penolong saya.
12. Kakak saya, M. Aris Munandar, Nur Muh. Iskandar, juga adik saya Muh. Khusnudin Latif yang selalu memberikan semangat kepada saya untuk sama-sama berjuang membahagiakan bapak dan mama.
13. Teman-teman Punk Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes yang selalu siap membantu peneliti dalam proses penelitian.
14. Janatin Karamatul Afriyani sahabat kecilku tersayang yang selalu saya repotkan namun selalu siap membantu saya kapanpun. Sesayang itu Allah kepada saya, sehingga selalu menghadirkan orang baik dalam hidup saya.

15. Dian Ramadhani yang selalu menemani saya selama penelitian, dan juga Eva Yuliani sahabat jeber, mereka berdua adalah tempat berkeluh kesah paling nyaman.
16. Lili Alfiatun juga sahabat terbaik saya apalagi di saat stress melanda, dia adalah solusi untuk menghilangkan penat.
17. Teman-teman di Pondok Pesantren Amana Al-djabbar, Mbak Lina, Melan, Mbak Di, Mbak Ifah, Mbak Rumi, Fitri, Mas Yusuf, yang selalu berbagi suka dan duka.
18. Mas Sugeng Riyadi, S.Sos. Dan Mbak Khoniq Nur Afiah, S.Sos. Selaku kakak tingkat yang selalu siap memberikan arahan mengenai karya tulis ini.
19. Teman-teman angkatan 17 (Forsaka) yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.
20. Teman-teman KKN Kuamendala Fahmi, Idha, Lina, Amel, Oriz, Isma, Nanda, yang sempat bersama-sama selama satu bulan.
21. Tidak lupa untuk semua pihak yang memberikan peneliti dukungan yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih banyak.

Kepada semua yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada peneliti, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi peneliti sampai pada masa yang akan datang, semoga Allah SWT membalas kebaikan semuanya. Dengan selesainya skripsi ini penulis berharap semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 25 Maret 2021

Penulis

Ayu Sihatul Afiah
NIM. 17105040001

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	13
A. Latar Belakang	13
B. Rumusan Masalah	20
C. Tujuan Penelitian	20
D. Kegunaan Penelitian	21
E. Kajian Pustaka.....	22
F. Kerangka Teoretik.....	28
G. Metode Penelitian.....	32
H. Sistematika Pembahasan	40
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH KOTA BUMIAYU	
KABUPATEN BREBES DAN PUNK DI KOTA BUMIAYU.....	42
B. Kondisi Ekonomi	44
C. Kondisi Sosial Keagamaan	45
D. Punk di Kota Bumiayu Kabupaten Brebes.....	47
BAB III LATAR BELAKANG KEBERAGAMAAN ANAK PUNK DI	
KOTA BUMIAYU KABUPATEN BREBES	53
A. Keberagamaan di Lingkungan Keluarga Anak Punk Bumiayu.....	55
B. Latar Pendidikan Keagamaan Anak Punk Bumiayu.....	60
C. Latar Belakang Keberagamaan Masyarakat Sekitar Anak Punk	
Bumiayu	63

BAB IV POTRET KEBERAGAMAAN ANAK-ANAK PUNK DI KOTA	
BUMIAYU KABUPATEN BREBES	66
A. Penyerapan Makna dan Praktik Ajaran Keberagamaan Anak Punk	
Kota Bumiayu di Ruang Jalanan.....	67
B. Agama dan Anak Punk	79
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
PEDOMAN WAWANCARA	88
DAFTAR NARASUMBER	90
CURICULUM VITAE	91



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarahnya, *punk* berasal dari London, Inggris yang muncul dilatar belakangi oleh krisis ekonomi yang terjadi di sana pada tahun 1970-an. Krisis ekonomi tersebut menjadikan Inggris mengalami permasalahan ekonomi. Untuk menstabilkannya, kemudian timbul eksploitasi dan kapitalisme terhadap kaum pekerja. Menanggapi hal ini, kelompok *punk* kemudian hadir sebagai wadah yang mewakili kelas pekerja untuk melakukan perlawanan terhadap sistem pemerintahan yang kurang baik serta sebagai bentuk protes terhadap kapitalisasi dan eksploitasi yang ada. Ini kemudian menciptakan ideologi *punk* yang cenderung mengarah pada perlawanan dan kebebasan. Perlawanan ini diidentifikasi dengan *fashion*, dandanan, gaya hidup, dan musik dengan lirik yang memberikan gambaran akan kebebasan, perlawanan terhadap penguasa dan pemerintah.¹

Punk dalam mengenakan pakaian menghasilkan gaya busana yang cenderung berlebih-lebihan. *Fashion punk* bisa kita lihat dengan celana dan jaket *jeans* yang robek, gaya rambut *mohawk*², gelang maupun kalung rantai, tindik, dan lain-lain. Hal tersebut merupakan bentuk simbol dari perlawanan

¹ Widya G, *Punk dan Ideologi yang Disalah Pahami*, (Yogyakarta: Garasi House Of Book, 2017), hlm. 13-14)

² Mohawk yang banyak ditemui adalah gaya rambut anak-anak punk yang menyerupai duri yang menjulang ke atas, dapat berdiri tegak karena dibuat kaku dan juga biasanya diberi cat rambut.

punk terhadap para penguasa, dengan menunjukkan bahwa *punk* bukan kaum tersisih.³

Budaya *punk* ini kemudian mulai menyebar di Amerika yaitu pada tahun 1980-an. *Punk* mampu merambah ke Amerika dengan motivasi yang sama yaitu sebagai bentuk perlawanan atas kemerosotan moral pemerintah akibat krisis ekonomi yang terjadi di sana. Budaya *punk* tidak hanya sebatas pada *fashion* dan gaya hidup seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Namun, *punk* juga mencakup genre musik, lagu-lagu *punk* rata-rata memberikan pesan berupa sinidiran terhadap pemerintah dengan lirik yang sederhana namun notasi yang dimainkan menghentak-hentak dan kasar.⁴

Seiring perkembangannya, *punk* mampu menjalar ke dunia global, salah satunya di Indonesia. Kemunculan awal *punk* di Indonesia adalah di Jakarta pada tahun 1990-an. Kelompok *punk* di Indonesia pada waktu itu rata-rata juga memiliki motif yang sama, yaitu menghendaki kebebasan dengan ideologinya sendiri, serta ketidakpuasan dengan sistim politik pemerintahan yang kurang etis.

Kebanyakan dari masyarakat di Indonesia, menganggap *punk* sebagai budaya yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya dan cenderung menempatkan pada sisi negatif.⁵ Mereka hidup di jalanan, berpindah-pindah

³ Sandi Rahmadhani, "Studi Kasus Citra Diri Anak Punk di Yogyakarta" *Skripsi* Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014, hlm. 3.

⁴ Mita Haryanto, "Profil Anak Punk (Studi Kasus di Pasar Gemolong)". *Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2012, hlm. 1.

⁵ Dhita Wahyu Candra Kirana, "Persepsi Masyarakat terhadap Kehidupan Anak Punk Ditinjau dari Aspek Sosial dan Budaya di Yogyakarta (Studi Kasus di Komunitas Anak Punk Yogyakarta)". *Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI, Yogyakarta, 2016, hlm. 3.

dari satu wilayah ke wilayah lain, mengamen, mabuk, dan lain-lain. *Fashion* mereka adalah model pakaian yang banyak dipenuhi atribut, rambut *mohawk*, tindik, kemudian gaya hidup yang suka minum-minuman keras dan sebagainya, membuat *punk* dianggap tak jauh berbeda dengan preman, pemabuk, anak jalanan dan bahkan sampah masyarakat.⁶

Penyebaran *punk* kian lama makin menjalar ke berbagai wilayah di Indonesia. Salah satunya ada di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. *Punk* di sana sudah tidak lagi menjadi pemandangan asing. Mereka banyak ditemui di jalanan, lampu merah, terminal, stasiun dan sebagainya. Dominannya, mereka memiliki latar belakang dari keluarga yang kurang utuh, ditinggal merantau dan dititipkan ke keluarganya (paman, bibi atau nenek) yang membuat kurang perhatian dari kedua orangtua. Ada juga yang hanya sekadar coba-coba ingin ikut nge-*punk* karena melihat budaya tersebut menjadi sebuah *trend*. Kendati demikian, ada juga yang menjadi anggota *punk* karena ketertarikan dengan musik, seni, *fashion* maupun ideologi di dalamnya. Di Kota Bumiayu khususnya, anggota *punk* yang seperti ini biasanya memiliki banyak bacaan dari literatur seperti buku mengenai sejarah berikut kehidupan dari *punk* itu sendiri.

Dalam hal penampilan, anak-anak *punk* di Kota Bumiayu sama halnya dengan anak-anak *punk* pada umumnya. Karena banyak menghabiskan waktu di jalanan, penampilan mereka cenderung lusuh dengan baju dan celana *jeans*

⁶ Anditya Arifahreza, "Perilaku Anggota Komunitas Punk di Surabaya", dalam <http://repository.unair.ac.id/68217>, diakses pada 5 Oktober 2020.

yang robek (terkadang, banyak atribut yang menempel dibaju dan celana mereka), rambut berwarna, ada juga dengan gaya rambut *mohawk*, sebagian besar bertato, dan terdapat banyak tindik di beberapa bagian tubuhnya. Bagi mereka, *fashion* seperti ini adalah wujud dari kebebasan berekspresi.

Untuk mengunjungi tempat *tongkrongan*, anak-anak *punk* di Kota Bumiayu biasanya menjangkau dengan berjalan kaki berasama teman-teman *punk* lainnya. Kemudian untuk mengunjungi wilayah yang lebih jauh (dari satu kota ke kota lainnya), mereka akan mengejar dan memberhentikan truk yang sedang melaju ke suatu tempat untuk ditumpangi, di Kota Bumiayu, ini dikenal dengan istilah *ndayak*. Tujuan dari *ndayak* adalah mengunjungi suatu daerah yang biasa terdapat perkumpulan anak-anak *punk*, mereka mengikuti konser musik, berkelana dengan tujuan mencari kebebasan.

Kegiatan tersebut (*ndayak*) sudah menjadi bagian dari adat yang dilakukan oleh anak-anak *punk* di Kota Bumiayu dari masa ke masa. Pada masa dulu, mereka bahkan nekat menaiki kereta pengangkut minyak yang tentu risikonya lebih tinggi. Berbeda dengan masa sekarang, beberapa anak *punk* di Kota Bumiayu sudah ada yang memakai kendaraan bermotor untuk kegiatan *ngepunk*. Walau demikian, kegiatan *ndayak* masih tetap dijalani sampai saat ini.

Selain *ndayak*, anak-anak *punk* di Kota Bumiayu juga sering terlihat mengamen di jalan sekitar lampu merah. Uang hasil mengamen tersebut kemudian mereka gunakan untuk membeli rokok, makan, minum dan

minum-minuman keras. Dalam *punk*, kehidupan seperti ini adalah bentuk dari etika *do it your self*, atau D.I.Y., yang berarti untuk memenuhi kebutuhan hidup, tentunya harus bergantung pada diri sendiri, mengedepankan kerjasama, saling melengkapi, menekankan solidaritas dan kebebasan tanpa adanya paksaan dari orang lain.⁷ Maka seperti *punk* pada umumnya, ideologi anak-anak *punk* Kota Bumiayu juga mengarah pada kebebasan dan perlawanan.

Jika diamati dari segi penampilan secara fisik, di mana anak-anak *punk* Kota Bumiayu cenderung berpakaian lusuh, bertindik, bertato, memang terlihat jauh dari nilai-nilai dan moralitas agama sebagaimana yang dipercayai masyarakat di Kota Bumiayu pada umumnya. Ditambah lagi, ideologi kebebasan dan perlawanan yang mereka tampilkan dengan kegiatan *ndayak*, minum-minuman keras, etika *do it your self*, atau D.I.Y., dan sebagainya. Hal tersebut, membuat masyarakat memandang anak-anak *punk* tidak memiliki nilai-nilai dan moralitas agama yang baik, sehingga mereka dapat berperilaku demikian.⁸

Akan tetapi, hal tersebut tidak dapat ditetapkan sebagai suatu pandangan bahwasanya dalam diri anak-anak *punk* sama sekali tidak tertanam nilai moralitas agama. Hal ini dikarenakan beberapa sebab yang dapat dijadikan penguat: *pertama*, agama terutama Islam memandang semua umat manusia

⁷ Arum Sutrisni, "Fashion Punk dan Identitas Remaja (Analisis Semiologi terhadap Simbol-Simbol Fashion dalam Komunitas Punk Modis Solo Grand Mall (SGM) di Surakarta)" *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2011, hlm. 130.

⁸ Berdasarkan Pengamatan Peneliti terhadap Beberapa Ungkapan Masyarakat Kota Bumiayu terkait Anak-anak Punk yang Dipandang Negatif.

sama di mata Tuhan, yang membedakan adalah ketaqwaannya. Begitu pula anak-anak *punk*, mereka bukanlah sampah masyarakat, bukan juga objek tak bernilai. Mereka adalah ciptaan Tuhan yang memiliki harkat dan martabat sama seperti masyarakat pada umumnya. Boleh saja dari segi penampilan mereka terlihat jauh dari agama, kemudian kerasnya kehidupan makin menghambat spiritualitas mereka. Namun, sebagai manusia, sangat mungkin dalam hati mereka merindukan sentuhan rohani sebagai suatu pegangan hidup.

Disisi lain, anak-anak *punk* juga termasuk umat yang memiliki agama. Agama merupakan suatu fitrah yang sudah pasti dimiliki oleh setiap manusia karena, secara substansial agama merupakan suatu kebutuhan.⁹ Ada banyak sekali kebutuhan manusia yang tidak dapat terpenuhi secara sempurna, misalnya kebutuhan akan perlindungan dari hal buruk yang dapat terjadi, utamanya anak-anak *punk*, mereka banyak menghabiskan waktu hidup di jalanan yang rawan adanya bahaya. Maka dari itu dengan memiliki agama, tentunya ada sesuatu yang dapat dijadikan sebagai pegangan dan menghadirkan ketenangan bagi mereka.¹⁰ Hal ini menjadi salah satu penguat bahwa, spiritual dan moral keagamaan dapat saja ada dan dijalankan dalam diri anak-anak *punk* khususnya di Kota Bumiayu.

⁹ Munawir Muin, "Agama: Sebuah Upaya Pembebasan Manusia (Perspektif-Dialogis Islam dan Kristen", *Esensia*, I, Januari 2012, hlm. 141.

¹⁰ Anti Andika dan Firda Imah, "Dinamika Religioitas pada Pengikut Komunitas Punk", *Literasi* I, Desember 2020, hlm. 93.

Kedua, mereka adalah anak-anak yang terlahir dari keluarga beragama. Keluarga merupakan lembaga pertama yang memberikan pengenalan tentang interaksi sosial dan berbagai pengetahuan, salah satunya pengetahuan agama. Sejak kecil, mereka dididik dan diarahkan agar dapat bertingkah laku sesuai dengan nilai dan norma agama maupun sosial yang ada. Di tambah lagi pengenalan keluarga terhadap pendidikan keagamaan dari lembaga formal seperti madrasah, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dan lain-lain. Penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut tentunya tidak menjadikan suatu ketidakmungkinan untuk mereka sekadar tahu walaupun sedikit, mengenai moral beragama.

Ketiga, mereka hidup ditengah-tengah masyarakat yang beragama, dalam hal ini, masyarakat di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes yang dikenal dengan spiritual maupun moral keagamaan yang cukup tinggi. Masyarakat memiliki peran dalam pengawasan perilaku, seperti menegur, membimbing dan memberikan arahan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Tekanan lingkungan yang mengharuskan mereka menyesuaikan diri dengan aturan masyarakat tersebut, kemungkinan besar dapat mengonstruksi moral keagamaan anak-anak *punk* tanpa mereka sadari.

Dari beberapa kondisi yang telah dipaparkan di atas, ada dua hal yang menjadi pertimbangan peneliti memilih potret keberagaman anak *punk*. *Pertama*, karena agama dalam dunia *punk* menarik untuk dikaji di mana, kecenderungan ideologi *punk* yang lebih mengarah pada perlawanan dan kebebasan (dari penguasa maupun pemerintah yang eksploitatif) daripada

agama. *Kedua*, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana praktik keagamaan anak-anak *punk* dengan ideologi yang demikian, ditambah lagi banyak dipandang masyarakat jauh dari nilai agama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan problem yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan dua masalah penelitian. Tujuan dari perumusan masalah ini adalah untuk memberikan batasan masalah dalam penelitian. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang keberagamaan anak *punk* di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana potret keberagamaan anak *punk* di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang keberagamaan anak-anak *punk* di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui potret keberagamaan anak-anak *punk* Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang memiliki relevansi dengan topik yang peneliti angkat. Penelitian ini juga berguna sebagai wacana keilmuan dalam Sosiologi Agama, khususnya kajian kehidupan keagamaan kelompok marginal dan sumber kajian teori fenomenologi Alfred Schutz dalam mengonsepsikan keberagamaan anak-anak *punk* yang ada di Kota Bumiayu.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah, untuk mengetahui bagaimana keberagamaan anak-anak *punk*. Hal ini perlu peneliti ketahui untuk menemukan jawaban apakah anak-anak *punk* dengan ideologi perlawanan dan kebebasannya, serta citra negatif masyarakat, mereka menanamkan nilai dan moral keagamaan dalam hidupnya. Sedangkan untuk masyarakat penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran baru bahwasanya dalam memandang anak-anak *punk* dari satu sudut pandang negatif saja. Adakalanya, perlu dilihat dari banyak sudut pandang, terutama pada bagaimana latar belakang dan kehidupan sosial keagamaan mereka dan lain sebagainya.

E. Kajian Pustaka

Peneliti mencari dan mengkaji beberapa referensi penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik yang diambil. Tujuannya adalah untuk mencari perbedaan dari fokus penelitian. Hasil penelitian sebelumnya yang berasal dari artikel, jurnal, dan tugas akhir akademik.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Wahyu Umpu Dalom, dengan judul “Pemberdayaan Komunitas Punk di Sanggar Seni Ramones Art, Kabupaten Pringsewu”. Penelitian ini membahas tentang strategi pemberdayaan bagi komunitas punk yang ada di Kabupaten Pringsewu. Pemberdayaan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan komunitas punk di bidang seni, ekonomi, dan attitude atau sikap yang lebih baik. Pemberdayaan juga dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki stigma negatif masyarakat terhadap komunitas *punk*. Strategi yang dilakukan adalah dengan menciptakan suasana kekeluargaan, apresiasi karya seni, menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam komunitas *punk*, serta memberikan fasilitas penunjang proses pemberdayaan. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan efektivitas dan memberikan kenyamanan bagi komunitas *punk* selama proses pemberdayaan.¹¹

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti angkat terdapat pada fokus kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Umpu Dalom memiliki fokus pada strategi pemberdayaan bagi komunitas *punk*, sedangkan peneliti mengangkat mengenai bagaimana potret dan praktik keberagaman anak-anak

¹¹ Wahyu Umpu Dalom, “Pemberdayaan Komunitas Punk di Sanggar Seni Ramones Art, Kabupaten Pringsewu”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2019, hlm. 25.

punk. Selain itu, teori yang dipakai dalam penelitian ini juga berbeda dengan teori peneliti.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Tasriqotul Maghfiroh, dengan judul “Konsep Diri Anggota Komunitas Punk Malang (Studi Deskriptif)”. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana konsep diri dari anggota komunitas *punk* di Malang. Ada empat anggota *punk* yang menjadi subyek penelitian dengan nama samaran, yakni Kaka, Agung, Mujab, dan Memet.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tasriqotul Maghfiroh adalah, konsep diri atau bagaimana anggota komunitas *punk* tersebut memandang dirinya, menunjukkan bahwa tidak semua anggota *punk* memiliki citra negatif, dalam artian tidak bisa menghargai dirinya dengan selalu menggunakan narkoba, minum-minuman keras, melanggar norma masyarakat, dan lain-lain. Jawaban atas pertanyaan mengenai konsep diri dari keempat responden tersebut lebih dominan mengarah kepada hal yang positif. Mereka memiliki rasa percaya diri dengan fisik mereka, kondisi, dan mereka memiliki keinginan untuk mencapai cita-cita, bagaimanapun caranya.¹²

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti angkat terdapat pada fokus kajiannya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tasriqotul Maghfiroh memiliki fokus pada gambaran mengenai konsep diri dari anggota *punk*. Sedangkan penelitian ini fokus kajiannya pada potret keberagaman anak-anak *punk* beserta dengan praktiknya.

¹² Tasriqotul Maghfiroh, “Konsep Diri Anggota Komunitas Punk Malang (Studi Deskriptif)”, *Skripsi* Fakultas Psikologi UIN Malang, 2007, hlm. 5, 106, dan 107.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ade Damarta Dunia dengan judul, “Gaya Komunikasi Komunitas Punk Muslim Surabaya”. Penelitian ini membahas mengenai gaya komunikasi beserta simbol yang digunakan anggotanya untuk menyampaikan pesan di baliknya. Untuk gaya komunikasi, mereka lebih kepada gaya argumentatif, di mana komunikator dalam menyampaikan komunikasi bersifat agresif dan suka berargumen. Selain itu, gaya komunikasi Islami juga terlihat di sini, karena mereka bergabung ke dalam *punk muslim* yang mempelajari Islam cukup lama, maka sikap santun dalam bertutur kata dan berpenampilan tercermin di sini.

Untuk simbol komunikasi ditunjukkan dengan simbol verbal dan nonverbal. Simbol verbal adalah dengan komunikasi yang sopan dan penggunaan istilah bahasa Arab. Kemudian simbol nonverbal ditunjukkan dengan *fashion* yaitu gaya pakaian serba hitam dan perlawanan menggunakan *artwork* (ilustrasi) yang bertemakan perlawanan terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan Islam, kemudia dikirim ke website sebagai bentuk dakwah.¹³

Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Ade Damarta Dunia dengan penelitian yang peneliti angkat adalah mengenai bagaimana agama yang ditampilkan di dalam kelompok *punk*. Namun perbedaannya yaitu, penelitian tersebut menitikberatkan pada gaya komunikasi baik verbal maupun nonverbal sebagai suatu simbol yang memiliki makna nilai agama. Sedangkan peneliti memberikan gambaran bagaimana praktik keberagamaan anak-anak

¹³ Ade Damarta, “Gaya Komunikasi Komunitas Punk Muslim Surabaya”, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018, hlm. 110 dan 112.

punk yang dianalisa mulai dari latar belakang keberagamaan anak *punk* yang kemudian membentuk perilaku keberagamaan mereka terutama ketika berada di ruang jalanan.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Yosie Indra Setyawan, dengan judul "Motivasi Remaja Akhir yang Tergabung dalam Komunitas Punk di Kota Salatiga untuk Tetap Bertahan di Jalanan". Subjek penelitian yang peneliti ambil adalah remaja akhir dengan usia 18-20 tahun yang tergabung dalam komunitas *punk* di Kota Salatiga. Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas mengenai motivasi remaja akhir yang tergabung dalam komunitas *punk* untuk tetap bertahan hidup di jalanan.

Hasil penelitian Yosie Indra Setyawan menunjukkan bahwa, subjek yang tergabung dalam komunitas *punk* mampu bertahan hidup di jalanan dengan melakukan berbagai usaha. Usaha yang dilakukan seperti mengamen, menyablon, Menato, menindik, menjadi tukang parkir, dan menjual aksesoris *punk*. Usaha tersebut membuat mereka termotivasi untuk bertahan dengan mengambil beberapa nilai seperti, kemandirian, kebersamaan, kesetaraan, dan solidaritas. Mereka juga lebih suka hidup di jalanan karena mereka dapat menemukan kebebasan untuk bertindak tanpa ada larangan maupun aturan yang membatasi dirinya.¹⁴

Fokus kajian pada penelitian Yosie Indra Setyawan, dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebenarnya hampir sama, yaitu membahas mengenai

¹⁴Yosie Indra Setyawan, "Motivasi Remaja Akhir yang Tergabung dalam Komunitas Punk di Kota Salatiga untuk Tetap Bertahan di Jalanan", *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2013, hlm. 17-21.

motif tindakan. Namun perbedaannya adalah penelitian Yosie memiliki fokus kajian pada motivasi anggota *punk* bertahan hidup di jalanan, sedangkan peneliti menganalisa bagaimana motif keberagamaan anak punk yang dibentuk dari latar belakang keberagamaan mereka, kemudian direfleksikan dalam perilaku keagamaan di ruang jalanan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Darmayuni Bestari, dengan judul, “Kontruksi Makna Punk bagi Anggota Masyarakat Punk di Kota Pekanbaru”. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwasanya setiap tindakan seseorang, pasti memiliki motif atau alasan tertentu dibelakangnya. Seseorang tidak dapat menilai sesuatu hanya dengan melihat *cover*-nya saja. Hal ini tentu berlaku dengan anggota *punk* di Pekanbaru mengenai motif mereka bergabung menjadi anggota di dalamnya dan stigma masyarakat tentang mereka. Subjek dalam penelitian ini berjumlah sembilan orang, yang terdiri dari lima anggota *punk* dan empat keluarga yang dekat dengan komunitas punk (keluarga atau tetangga).

Hasil penelitian Darmayuni Bestari menunjukkan bahwa anggota *punk* khususnya di Pekanbaru memiliki alasan untuk bergabung ke dalam komunitas *punk* karena, untuk masuk ke dalam komunitas tersebut dapat dikatakan sulit, sehingga menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, dalam memaknai *punk*, mereka menganggap bahwa *punk* memiliki nilai positif, di mana ia mampu menemukan kehidupan yang tidak akan di dapat dari luar komunitas punk. Kemudian pemaknaan negatif oleh masyarakat sekitar atas *punk* dianggap

sebagai bentuk ketidaktahuan masyarakat mengenai kehidupan di dalam komunitas *punk*.¹⁵

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada fokus kajiannya. Penelitian Darmayuni Bestari memiliki fokus pada kontruksi pemaknaan diri anggota punk dan masyarakat sekitar terhadap *punk*, sedangkan peneliti lebih fokus pada kontruksi agama yang dicerminkan melalui praktik keberagamaan anak-anak *punk*. Peneliti juga menggunakan teori yang berbeda dengan hasil penelitian ini.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Astharieka Saentya Ariyanti, dengan judul "Interaksi Sosial Anggota Komunitas Punk". Penelitian ini memberikan analisis proses interaksi yang terjadi antar anggota komunitas *punk*, dengan masyarakat, dan anggota komunitas lain. Dalam penelitian ini, ada dua subjek penelitian yaitu anggota komunitas *street punk* di Gresik yang dijadikan peneliti sebagai informan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, ada dua proses interaksi sosial yang terjadi dari kedua subjek penelitian dengan anggota komunitas punk lain dan masyarakat yaitu, asosiatif dan disosiatif.

Proses asosiatif yang terjadi antar komunitas *punk* adalah kerjasama, belajar menyablon dengan komunitas punk di Pati dan Bekasi, dan belajar membuat aksesoris punk. Untuk proses disosiatif, antar komunitas tidak terjadi hal demikian. Kemudian proses asosiatif dengan masyarakat adalah dengan

¹⁵ Darmayuni Bestari, "Kontruksi Makna Punk bagi Anggota Masyarakat Punk di Kota Pekanbaru" *Jom Fisip*, II, Oktober 2016, hlm. 12.

bentuk gotong royong, sedangkan proses disosiatif adalah adanya kesalahan tahanan yang terjadi antar anggota komunitas *punk* dengan masyarakat setempat.¹⁶

Perbedaan penelitian Astharieka Saentya Ariyanti dengan penelitian yang peneliti angkat adalah pada fokus kajiannya. Penelitian ini fokus pada interaksi yang terjadi antara lintas anggota komunitas *punk* dengan masyarakat yang menciptakan keakraban sosial di dalamnya. Sedangkan peneliti memiliki fokus kajian pada potret keberagamaan anak-anak *punk*.

F. Kerangka Teoretik

Untuk menganalisa potret keberagamaan anak-anak *punk*, penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Alferd Schutz. Fenomenologi merupakan perkembangan dari aliran filsafat yang dikenalkan oleh Edmund Husserl sebagai *founding father* fenomenologi. Fenomenologi dalam aliran filsafat merupakan bentuk dari idealisme struktur-struktur yang bekerja pada kesadaran manusia. Dalam pandangan fenomenologi, dunia yang kita huni adalah hasil dari cipta kesadaran-kesadaran yang ada di kepala manusia atau individu itu sendiri. Masing-masing individu menciptakan dunianya melalui pemaknaan dari arus pengalaman. Dari pemaknaan ini, kemudian menghasilkan tindakan yang intensional. Individu kemudian memilih sesuatu yang “harus” dilakukan berdasarkan makna tentang sesuatu, dan

¹⁶ Astharieka Saentya Ariyanti, "Interaksi Sosial Anggota Komunitas Punk", *Psikosains*, II, Agustus 2014, hlm. 121-122.

mempertimbangkan pula makna objektif (masyarakat) tentang sesuatu tersebut.¹⁷

Fenomenologi kemudian oleh Schutz dimodifikasi ke dalam keilmuan sosiologi. Schutz adalah murid Husserl, sehingga tidak mengherankan fenomenologi Schutz banyak dipengaruhi oleh gurunya tersebut. Setelah melakukan kritik terhadap fenomenologi Husserl, Schutz menyintesis konsep fenomenologi Husserl dengan teori tindakan Max Weber. Kritik yang dilakukan Schutz terhadap teori tindakan Weber dengan mempertanyakan Mengapa dan bagaimana individu dapat memperoleh arti subyektif yang sama? Bagaimana mereka dapat menciptakan suatu pandangan yang sama tentang dunia? Bagi Schutz, ini merupakan masalah intersubektivitas dan hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting di dalam skema intelektualnya.¹⁸

Menurut Schutz, individu secara keseluruhan menyertakan seperangkat peraturan, resep-resep (tipe-tipe), tentang bagaimana tingkah laku, konsep, dan nilai yang tepat sebagai pedoman tingkah laku yang wajar dalam dunia sosial. Schutz melihat keseluruhan peraturan, norma, konsep tentang tingkah laku yang tepat, dan lain-lain sebagai “stock pengetahuan yang tersedia di dalam diri seorang individu” atau disebut dengan *stock of knowledge*. Stock pengetahuan ini memberikan kerangka referensi atau orientasi kepada seseorang dalam

¹⁷ Supriadi, “Perkembangan Fenomenologi pada Realitas Sosial Masyarakat dalam Pandangan Edmund Husserl”, *dalam Scriptura*, II, Desember 2015, hlm. 54.

¹⁸ Bernard Raho, 2021, *Teori Sosiologi Modern*, (Mauere: Ledlero), hlm. 167-168.

memberikan intepretasi terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya sebelum mereka melakukan sesuatu.¹⁹

Bagi anggota sebuah masyarakat, *stock of knowledge* mereka merupakan realitas terpenting yang membentuk dan mengarahkan semua peristiwa sosial. Individu menggunakan *stock of knowledge* ini ketika orang lain di dalam lingkungannya. *Stock of knowledge* ini dipelajari dan diperoleh individu melalui proses sosialisasi di dalam dunia sosial dan budaya di mana ia hidup. Tetapi kemudian *stock of knowledge* tersebut menjadi realitas bagi aktor di dalam dunia yang lain karena ke mana saja ia pergi ia membawa *stock of knowledge* itu di dalam dirinya.²⁰

Adanya *stock of knowledge yang diperoleh dari proses sosialisasi, dan asumsi, akan menciptakan hubungan kesalingan atau timbal balik antar individu; memberikan individu asumsi bahwa dunia sosial ini sama; dan kesamaan ini membuat individu dalam masyarakat dapat bertahan (beradaptasi) dalam relasi sosial.* Asumsi kesamaan ini memungkinkan individu terlibat dalam proses tipifikasi. Tipifikasi adalah perilaku yang berdasarkan pada tipe-tipe, resep (tindakan yang dianggap bermakna) sehingga pada prosesnya dapat secara efektif membangun relasi sosial.²¹

¹⁹ Bernard Raho, 2021, *Teori Sosiologi Modern*, hlm. 171.

²⁰ Bernard Raho, 2021, *Teori Sosiologi Modern*, hlm. 171-173.

²¹ Bernard Raho, 2021, *Teori Sosiologi Modern*, hlm. 173-174.

Inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Dimana tindakan sosial merupakan tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan akan datang. Ini artinya, individu mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna, dan kesadaran. Atau dengan kata lain mengontruksi makna yang bermuara pada *stock of knowledge* dan proses tipifikasi²²

Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang, Schutz mengelompokkannya dalam dua fase, yaitu *In order to motive* yaitu motif yang merujuk pada tindakan di masa yang akan datang. Dimana tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut tentu memiliki orientasi ke masa depan *Because motives* yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu. Dimana tindakan yang dilakukan oleh individu pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya.²³

Peneliti meminjam teori fenomenologi Alferd Schutz untuk mengidentifikasi dan menggali bagaimana potret keberagamaan anak *punk* di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes. Peneliti menganalisis *stock of knowledge* tipifikasi, *because motive* dan *In order to motive*. Peneliti menggali

²² Darmayuni Bestari, "Konstruksi Makna Punk Bagi Anggota Komunitas Punk di Kota Pekanbaru" dalam *Jom Pisif*, II, 2016, hlm. 3.

²³ Darmayuni Bestari, "Konstruksi Makna Punk Bagi Anggota Komunitas Punk di Kota Pekanbaru", hlm. 4.

keseluruhan data dengan wawancara dan pengamatan langsung bagaimana perilaku keberagamaan mereka di jalanan.

Stock of knowledge peneliti gunakan untuk menggali bagaimana latar belakang keberagamaan anak-anak punk di Kota Bumiayu mengonstruksi tindakan atau perilaku keberagamaan. Perilaku keberagamaan ini kemudian dipaparkan sebagai potret keberagamaan anak punk yang mencakup penyerapan pemaknaan ajaran agama dan praktiknya di ruang jalanan. Ini dijelaskan dengan melalui proses tipifikasi atau pemaknaan ajaran moral agama dari keluarga, pendidikan, masyarakat sebagai latar belakang keberagamaan anak-anak *punk* di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes. Kemudian pada praktik keberagamaan mereka, akan dianalisis menggunakan *because motive* dan *In order to motive* untuk mengetahui bagaimana motif keberagamaan anak punk di Kota Bumiayu terbentuk dan direalisasikan pada praktik keberagamaan di ruang jalanan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Jenis penelitian deskriptif dipilih guna untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai subjek penelitian, menggambarkan secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai fakta-fakta, serta memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya.²⁴ Kemudian penelitian kualitatif

²⁴ Tasriqotul Maghfiroh, "Konsep Diri Anggota Komunitas Punk Malang (Studi Deskriptif)", hlm. 57.

menurut Mantra dalam buku Moleong, adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang sedang diamati.²⁵ Tujuannya adalah memahami fenomena apa yang terjadi pada subjek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya.²⁶

Peneliti memilih jenis penelitian ini karena lebih mudah disesuaikan dengan objek penelitian. Penelitian ini adalah usaha untuk mengungkapkan fakta suatu masalah atau peristiwa. Hasil penelitian ditekankan pada memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti yaitu keberagaman anak-anak *punk* di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes.

2. Sumber Data

Berbagai sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁷ Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari pihak pertama data tersebut dihasilkan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak kedua data tersebut dihasilkan.²⁸

²⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

²⁶ Chandra Setyawan, "Agama bagi Kehidupan Sosial Waria (Studi terhadap Kehidupan Sosial Waria di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta, *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, hlm. 12.

²⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*, (Surakarta: 2014), hlm. 113.

²⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 129.

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang ditemukan secara langsung di lapangan, kemudian dijadikan acuan dalam penelitian ini. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan, yaitu anak-anak *punk* di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes. Hasil wawancara tersebut kemudian dicatat dan direkam.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang tidak diperoleh secara langsung dari lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain seperti: buku, dokumen, foto, artikel, internet, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dengan mengakses internet yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Selain itu data juga diperoleh dengan mencari berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, majalah, koran, yang juga memiliki relevansi dengan topik yang peneliti angkat.²⁹

3. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian, tentu diperlukan teknik pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai upaya pertanggungjawaban peneliti atas data yang dikonsepsikan.

²⁹ Ahmad Sugeng Riady, "Rekontruksi Religiusitas Warian (Kajian Semiotika Terhadap Tayangan CNN Indonesia "Pahlawan Waria dari Yogyakarta)", hlm. 20.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga macam, antrara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggali dari sumber seperti, tempat, aktivitas, benda, ata rekaman gambar. Melalui observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Selain itu peneliti juga dapat menganalisis dan mencatat secara sistematis tingkah laku individu atau kelompok secara langsung. Semua yang dilihat dan didengar dicatat dengan seksama sesuai dengan topik penelitian.³⁰ Observasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengamati langsung kehidupan yang terjadi dalam kelompok *punk* di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes, bagaimana perilaku mereka selama di jalanan, bahasa yang digunakan ketika berinteraksi, dan sebagainya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari sumbernya. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara secara mendalam atau (*in-depth interviewing*) agar diperoleh data yang luas dan komprehensif. Pertanyaan dalam wawancara ini, pada umumnya disampaikan secara spontan namun tetap sesuai dengan topik yang

³⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*, hlm. 132-133.

peneliti angkat. Hubungan yang dibangun peneliti dan subjek yang diteliti cenderung biasa, sehingga pembicaraan berlangsung seperti percakapan sehari-hari.³¹

Pada penelitian ini, peneliti menanyakan pertanyaan kepada subjek penelitian terkait dengan latar belakang keberagamaan anak-anak *punk* di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes, kemudian menanyakan bagaimana praktik keagamaan yang di jalankan. Peneliti tidak menggunakan seluruh sumber data, namun ditetapkan beberapa yang sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan *setting* tertentu untuk menganalisis data di lapangan. Dokumen tersebut dapat berupa arsip, memo, catatan harian, autobiografi, film maupun foto dan sebagainya.³²

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai penguat data dan mendukung validitas data. Dokumentasi yang diambil berupa foto saat peneliti melakukan observasi atau wawancara. Adapun yang didokumentasikan peneliti adalah kegiatan yang berkaitan dengan potret keberagamaan anak-anak *punk* di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes, selama mereka *ngepunk*. Selain itu peneliti juga

³¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*, hlm. 125 dan 126.

³² Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 124-127.

menscreen shoot beberapa status *whatsapp* anak-anak *punk* tersebut yang berkaitan dengan praktik keagamaan mereka.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut Moleong, analisis data kualitatif merupakan proses bekerja dengan data, pengorganisasian data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³³ Dalam tahap analisis ini, data yang diperoleh dari hasil observasi akan dipilah dan dikelompokkan sesuai dengan pokok permasalahan yang ada dalam rumusan masalah. Selanjutnya data yang sudah dikelompokkan tersebut dianalisis untuk menemukan jawaban dan kesimpulan dari peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif-penjelasan (*description-explanation*). Analisis deskriptif yaitu metode analisis data yang bersifat menguraikan sekaligus menganalisis objek sehingga, dapat memberikan pemahaman secara maksimal. Sedangkan analisis penjelasan adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan dan pernyataan, mengapa suatu hal dapat

³³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 120.

terjadi.³⁴ Terdapat tiga cara yang dilakukan dalam metode ini, antara lain:

a. Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah diuraikan sebelumnya yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada anak-anak *punk* di Kota Bumiayu. Teknik tersebut mempermudah peneliti untuk memperoleh data berupa bahasa tubuh, narasi, gaya bicara mereka, gambar, serta data kualitatif lainnya.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu analisis yang digunakan dengan mempertajam data, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu. Dalam melaksanakan observasi, peneliti tentu membutuhkan waktu yang lama sehingga diperoleh banyak sekali data yang bersifat kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data diperlukan untuk mengorganisasikan data sehingga dapat diverifikasi dan ditarik kesimpulannya. Data yang direduksi mempermudah peneliti memberikan gambaran spesifik yang kemudian dikumpulkan dan selanjutnya dicari data tambahan jika diperlukan.

³⁴ Adiaty Yulia Belasari, "Motivasi dan Nilai-Nilai Religiusitas Pekerja Seks Komersial di Kampung Baru (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial di Kampung Baru, Kabupaten Blora)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, hlm. 23.

Pada tahap ini, data diolah kemudian disimpulkan dan ditafsirkan untuk memperoleh makna dari pokok kajian. Hal ini dilakukan sebagai pengolahan hasil sementara dari data menjadi teori substantif. Fokus kajian yang dilakukan adalah tentang bagaimana latar belakang keberagamaan dan potret berikut praktik keberagamaan anak-anak *punk* di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes.

c. Kategorisasi data

Pada bagian ini, data yang telah diperoleh dari lapangan dikategorisasikan dengan cara diklarifikasi, dikelompokkan, serta dipilih sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Dengan melakukan kategorisasi ini, data yang diperoleh akan memiliki makna dan mudah untuk dianalisis.

5. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi dengan melakukan interaksi dengan informan untuk memperoleh informasi. Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan untuk memahami masyarakat melalui peristiwa-peristiwa dalam masyarakat atau fakta sosial dan menggunakan hubungan sosial manusia sebagai objek.³⁵ Pendekatan sosiologis dianggap penting dalam penelitian ini guna memperoleh data mendalam mengenai potret keberagamaan anak-anak *punk* di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes.

³⁵ Adiaty Yulia Belasari, "Motivasi dan Nilai-Nilai Religiusitas Pekerja Seks Komersial di Kampung Baru (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial di Kampung Baru, Kabupaten Blora)" hlm. 24.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditulis peneliti guna memberikan pemahaman yang mudah mengenai isi penelitian kepada pembaca. Selain itu, juga berfungsi agar topik yang dikaji tidak tumpang tindih antara bab satu dengan bab lainnya.³⁶ Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama, pada bab ini berisi latar belakang yang menguraikan argumen peneliti mengambil topik ini beserta problem akademik dan pertimbangan peneliti memilih topik penelitian. Setelah itu, peneliti membuat rumusan masalah untuk dijadikan pembahasan, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Kemudian dilanjutkan kajian pustaka dengan memberikan uraian mengenai penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang peneliti angkat, kemudian dianalisis dan dijelaskan perbedaannya. Selanjutnya, teori dan metode penelitian sebagai salah satu unsur yang penting dalam penelitian juga dipaparkan di sini. Bab ini merupakan perwakilan dari bab keseluruhan yang menjadi pijakan awal kepada pembaca penelitian ini.

Bab kedua, pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum dari lokasi penelitian, meliputi letak geografis, kondisi ekonomi, dan sosial keagamaan di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes. Selain itu, pada bab ini peneliti akan menguraikan gambaran umum *punk* di Kota Bumiayu berikut sejarah perkembangan, jenis-jenis, faktor pendorong menjadi *punk* dan

³⁶ Ahmad Sugeng Riady, "Rekonstruksi Religiusitas Warian (Kajian Semiotika Terhadap Tayangan CNN Indonesia "Pahlawan Waria dari Yogyakarta")", hlm. 23.

kehidupan anak-anak *punk* di sana. Hal tersebut sebagai upaya pengenalan kepada pembaca mengenai objek yang peneliti angkat.

Bab ketiga, pada bab ini peneliti menguraikan bagaimana latar belakang keberagamaan anak-anak *punk* di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes. Latar belakang keberagamaan tersebut, akan diuraikan secara jelas mengenai bagaimana latar belakang keagamaan keluarga, pendidikan keberagamaan, dan keberagamaan masyarakat.

Bab keempat, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang bagaiman potret keberagamaan anak-anak *punk* Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes dengan menggunakan analisis teori fenomenologi Alferd Schutz. Bab ini menguraikan proses tipifikasi berupa penyerapan makna dari ajaran keberagamaan, kemudia aktualisasi pemahaman tersebut dlam praktik keberagamaan dengan diidentifikasi menggunakan *because motive* dan *in order motive*.

Bab kelima, sebagai penutup, pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut. Kesimpulan yang diberikan peneliti adalah hasil dari uraian pada bab sebelumnya, kemudian untuk saran diberikan peneliti kepada pihak-pihak terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Anak-anak *punk* di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes, dengan ideologi perlawanan dan kebebasan dan penampilan anak-anak *punk* di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes yang identik dengan tato, tindik, rambut *mohawk*, dan berpakaian lusuh, cenderung berbeda dengan budaya masyarakat sekitar. Ditambah lagi, mereka suka minum-minuman keras, hal ini menjadikan mereka dipandang negatif oleh masyarakat Kota Bumiayu yang dikenal menjunjung tinggi moral agama Islam. Masyarakat juga menganggap bahwasanya mereka tidak memiliki nilai agama yang baik sehingga dapat berperilaku demikian.

Meskipun begitu, hal ini tidak dapat dijadikan tolak ukur keberagamaan setiap individu, dalam hal ini anak-anak *punk* di Kota Bumiayu. Terlepas dari penampilan dan perilaku mereka, ada beberapa aspek yang dapat dijadikan suatu pertimbangan untuk mengidentifikasi perilaku keberagamaan mereka. *Pertama* mereka adalah anak-anak yang terlahir dari keluarga yang beragama, otomatis identitas agama sudah mereka dapatkan sejak mereka terlahir ke dunia. *Kedua*, mereka hidup dalam lingkungan masyarakat yang beragama, dan kelompok *punk* tentu beranggotakan oleh orang-orang yang bergama. Ketiga aspek ini terkait latar belakang keberagamaan, yang dapat mengonstruksi keberagamaan mereka, bahkan ketika berada di ruang jalanan.

Latar belakang keberagamaan anak-anak *punk* di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes, adalah Islam, berasal dari keluarga Islam, dan tumbuh dengan pendidikan Islam, baik dari keluarga maupun masyarakat. Aspek ini mempengaruhi keberagamaan mereka selama di jalanan dan masing-masing memiliki peran dalam pembentukan *stock of knowledge* anak-anak *punk* Kota Bumiayu, yang memuat konsepsi, nilai dan tingkah laku keberagamaan. Ajaran agama dari ketiga aspek tersebut berperan sebagai stimulus yang menjadikan mereka berperilaku sesuai dengan norma agama.

Potret keberagamaan anak-anak *punk* di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes terdapat pada keyakinan mereka kepada Tuhan. Keyakinan tersebut timbul dari pengalaman mereka yang merasakan kasih sayang dan perlindungan Tuhan terutama, ketika berada di ruang jalanan yang penuh risiko dan bahaya. Praktik ibadah yang mereka lakukan banyak dipengaruhi oleh aspek penanaman nilai moral agama dari latar belakang keberagamaan mereka. Mereka memaknai penanaman nilai keagamaan tersebut dalam bentuk pemahaman bahwasanya ajaran agama itu baik untuk diterapkan dalam kehidupan, termasuk kehidupan menjadi anggota *punk*. Selain disebabkan karena pengalaman masa lampau, praktik ibadah mereka juga memiliki orientasi di masa depan. Hal ini ditunjukkan dengan bagaimana setiap informan memiliki tujuan dalam setiap praktik ibadah yang tentu saja tujuan tersebut menjadi alasan mereka selalu menjalankan praktik ibadah namun pada skala dimensi mereka masing-masing.

Menilik kembali pada sejarah kemunculan *punk*, terutama ideologi *punk*, cenderung mengarah pada perlawanan dan kebebasan, dari pada menyinggung moral agama. Tentunya, menjadikan *punk* lebih banyak dipahami sebagai ideologi yang sama sekali tidak memikirkan agama atau memiliki sisi keberagamaan. Akan tetapi, pada kenyataannya, hal itu tidak serta merta berlaku, terutama pada anak-anak *punk* di Kota Bumiayu. Ideologi kebebasan dan perlawan dengan kecenderungan bertemunya kerasnya jalanan justru mengonstruksi perilaku keberagamaan mereka. Ideologi tersebut, yang mereka tampilkan dalam kerasnya ruang jalanan membuat mereka memiliki keyakinan adanya Tuhan sebagai penolong mereka, melindungi dan memberi rezeki. Meskipun ibadah ritual seperti sholat, puasa, membaca Al-Qur'an dan ritual lainnya tidak dipraktikkan dengan baik, namun ibadah sosial seperti saling membantu antar anggota *punk* maupun masyarakat, saling berbagi saling menghormati antar anggota *punk*, dapat mereka lakukan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak *punk* dengan segala citra negatifnya dari masyarakat terkait dengan penampilan dan gaya hidup mereka yang dianggap jauh dari nilai agama, tidak serta merta benar. Keberagamaan yang mereka tunjukkan terdapat pada masing-masing skala dimensi agama yang mereka praktikkan terutama ketika berada di ruang jalanan.

B. Saran

Setelah melalui proses pembahasan dan kajian terhadap Potret Keberagamaan Anak Punk di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes, maka dalam upaya pengembangan dan penelitian di bidang kajian ini selanjutnya, kiranya peneliti perlu mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Perlunya penelitian lebih komperhensif serta kajian lebih lanjut mengenai potret keberagamaan anak-anak *punk*, guna mengembangkan kajian keilmuan di bidang agama dan masyarakat marjinal.
2. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian terhadap potret keberagamaan anak-anak *punk*, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding.
3. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian terhadap potret keberagamaan anak-anak *punk* khususnya di Kota Bumiayu, dapat memperdalam lagi kajian mengenai sejarah *punk* di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes.

Demikian beberapa saran yang dapat penulis sampaikan atas Potret Keberagamaan Anak Punk di Kota Bumiayu, Kabupaten Brebes. Peneliti berharap semoga saran yang telah dipaparkan dapat dijadikan pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Santi dan Firda Imah. "Dinamika Religioitas pada Pengikut Komunitas Punk" dalam *Literasi*. I. 2020.
- Belasari, Adiaty Yulia. "Motivasi dan Nilai-Nilai Religiusitas Pekerja Seks Komersial di Kampung Baru (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial di Kampung Baru, Kabupaten Blora)" dalam *skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2018.
- Bestari, Darmayuni. "Kontruksi Makna Punk bagi Anggota Masyarakat Punk di Kota Pekanbaru" dalam *Jom Fisip*. II. 2016.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2001.
- Dalom, Wahyu Ompu. "Pemberdayaan Komunitas Punk di Sanggar Seni Ramones Art, Kabupaten Pringsewu" dalam *skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 2019.
- Damarta, Ade. "Gaya Komunikasi Komunitas Punk Muslim Surabaya" dalam *skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Ampel. Surabaya. 2018.
- Glock, Charles Y. dan Roodney Stark. *Religion and Society in Tensio*. Chicago: Rand McNally and Company, 1995.
- G,Widya. *Punk dan Ideologi yang Disalah Pahami*. Yogyakarta: Garasi House Of Book. 2017.
- Haryanto, Mita. "Profil Anak Punk (Studi Kasus di Pasar Gemolong)" dalam *skripsi Fakultas* Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. 2012.
- Hidayatullah, Taufik. "Keberagamaan Pekerja Perusahaan BUMN (Studi Kasus BNI Syariah Cabarang RS Fatmawati Jakarta Selatan)'dalam *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2007.
- Indra Setyawan, Yosie. "Motivasi Remaja Akhir yang Tergabung dalam Komunitas Punk di Kota Salatiga untuk Tetap Bertahan di Jalanan" dalam *skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2013.
- Kirana, Dhita Wahyu Candra. "Persepsi Masyarakat terhadap Kehidupan Anak Punk Ditinjau dari Aspek Sosial dan Budaya di Yogyakarta (Studi Kasus di

- Komunitas Anak Punk Yogyakarta)" dalam *skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI. Yogyakarta. 2016.
- Ma'arif, Cholid. "Kajian Alquran di Indonesia: Telaah Historis". *Qof*. II. 2017.
- Maghfiroh, Tasriqotul. "Konsep Diri Anggota Komunita Punk Malang (Studi Deskriptif)" dalam *skripsi* Fakultas Psikologi. UIN Malang. Malang. 2007.
- Nafis, Cholil. *Fikih Keluarga*. Jakarta: Mitra Abadi Press. 2009.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*. Surakarta. 2014.
- Fatimah Rida, Nur. "Keberagamaan dan Pola Pendidikan Agama anak Jalanan (Studi Kasus di Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah)" dalam *Tesis* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo. Semarang. 2018.
- Rahmadhani, Sandi. "Studi Kasus Citra Diri Anak Punk di Yogyakarta" dalam *skripsi* Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 2014.
- Bernard Raho. *Teori Sosiologi Modern*. (Maumere: Ledlero, 2021).
- Riady, Ahmad Sugeng. "Rekontruksi Religiusitas Warian (Kajian Semiotika Terhadap Tayangan CNN Indonesia "Pahlawan Waria dari Yogyakarta")" dalam *skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Uin Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2019.
- Robertson, Roland. *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*. Terj. Achmad Fedyandi S. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993)
- Saentya Ariyanti, Asthar. "Interaksi Sosial Anggota Komunitas Punk" dalam *Psikosains*. II. 2014.
- Setyawan, Chandra. "Agama bagi Kehidupan Sosial Waria (Studi terhadap Kehidupan Sosial Waria di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta dalam *skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2018.
- Setyanto, Daniar Wikan. "Makna dan Ideologi Punk" dalam *Desain Komunikasi Visual dan Multimedia*. I. 2015.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sugiyati, Siti. "Fenomena Anak Punk dalam Perspektif Teori Michel Foucault Agama dan Pendidikan (Studi Kasus di Cipondoh Kota Tangerang) dalam

Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2014.

Supriadi. “Perkembangan Fenomenologi pada Realitas Sosial Masyarakat dalam Pandangan Edmund Husserl” *dalam Scriptura*. II. Desember 2015.

Sutrisni, Arum. “Fashion Punk dan Identitas Remaja (Analisis Semiologi terhadap Simbol-Simbol Fashion dalam Komunitas Punk Modis Solo Grand Mall (SGM) di Surakarta)” *dalam* Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 2011.

U, Gambaran. “Gambaran Umum Kondisi dan Potensi Wilayah Kab. Brebes”. <http://sippa.ciptakarya.pu.go.id>.

Yuliani, Eppy dkk. “Persepsi Masyarakat terhadap Kesiapan Pemekaran Wilayah Kabupaten Brebes”. ejournal.unisba.ac.id.

